

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan sistem komunikasi menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Semua orang pasti membutuhkan komunikasi untuk berbagai macam tujuan. Guru dan peserta didik bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan pengalaman belajar dengan berkomunikasi di lingkungan sekolah. Lingkungan belajar yang kondusif memiliki ciri tenang, tertib, dan mendukung proses belajar mengajar baik di sekolah atau di luar sekolah.¹ Guru sebagai pembimbing perlu menciptakan interaksi positif guna mendorong siswa belajar aktif melalui kegiatan belajar.

Kesuksesan komunikasi membutuhkan pertukaran ide, informasi, dan pengetahuan agar mudah dimengerti antara komunikator dengan komunikan dengan di dukung strategi yang tepat. *Middleton* berpendapat bahwa, strategi komunikasi merupakan kombinasi elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, sampai pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.²

Pola komunikasi yang dilakukan guru di Indonesia beraneka ragam. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi guru dengan siswa di SMPN I Delanggu menggunakan dua pola, yaitu pola komunikasi setara namun santun dan pola komunikasi simetris.³ Adapun pola komunikasi antar pribadi yang meliputi pola demonstrasi, pola tanya jawab dan pola

¹ Agus Purwowidodo, Muhamad Zaini, *Teori dan Praktek Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023), hlm. 47.

² Cangara, H. H, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 61.

³ Sekartaji Reni A, *Pola Komunikasi Antara Guru dengan Siswa dan Antar Siswa pada Kelompok Ekstrakurikuler Tari di SMPN I Delanggu*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 1.

pemecahan masalah yang dilakukan guru di SLB Tunas Harapan Balaikembang Luwu Timur.⁴

Berdasarkan masalah yang ada, pola komunikasi antara guru dengan peserta didik di sekolah perlu ditingkatkan sebaik mungkin agar komunikasi berjalan efektif. Masih ditemukan siswa ketika mempelajari materi yang diberikan masih sulit menerima atau memahami sehingga prestasi yang dimiliki siswa rendah. Seperti halnya komunikasi guru dengan siswa di SDIT Ummi Darussalam yang terjadi adalah komunikasi yang kurang baik antara guru dengan siswa disebabkan adanya hambatan-hambatan yang mempengaruhi yakni guru belum mampu memberikan pelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika di dalam maupun di luar kelas.⁵ Ditambah lagi hambatan intelektual dari siswa disebabkan media yang kurang memadai. Terkadang ditemui juga siswa sudah berani berpendapat tetapi tiba-tiba guru terdiam tidak bisa membalas dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal inilah yang perlu diwaspadai oleh para guru dan hendaknya di perbaiki supaya kedepannya dapat terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa selama pembelajaran.

Melihat situasi kemajuan teknologi sekarang, pendidikan menjadi sangat penting sehingga perlu dirancang secara khusus agar mampu memberikan makna setiap subjek materi untuk mengantarkan bangsa Indonesia menuju bangsa yang maju. Hampir semua individu tidak bisa dipisahkan dari teknologi informasi dan komunikasi. Adanya teknologi mampu mempercepat perkembangan individu maupun kelompok. Misalnya

⁴ Syamsul Bahri Alhafid, *Pola Komunikasi Antar pribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Menumbuhkan Kemandirian*, (Makasar: UIN Alauddin, 2018), hlm. 5.

⁵ Wahyu Iskandar, *Kemampuan Guru dalam Berkomunikasi terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia*, AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar. No. 2 Vol. 3, 2019, hlm. 137.

saja teknologi komunikasi, yang menghadirkan banyak pilihan bentuk dan kecanggihannya.⁶

Perkembangan teknologi internet yang pesat dikhawatirkan memberi dampak negatif, maka siswa harus dibekali dengan pendidikan akhlak. Karena kemajuan teknologi era globalisasi ini erat kaitannya dengan perubahan sikap. Maka penting bagi siswa untuk diberikan mata pelajaran Akidah Akhlak.

Akidah dan akhlak merupakan pondasi penting dalam ajaran Islam. Akidah merupakan hubungan makhluk dengan Tuhan (*hablumminallah*) dan akhlak hubungan antar sesama makhluk (*hablumminannas*). Orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi modern namun tidak disertai dengan akhlak yang mulia, maka semuanya itu akan disalahgunakan, akibatnya akan menimbulkan bencana dimuka bumi.⁷ Islam memiliki konsep mendalam tentang pendidikan dimana siswa sebelum mulai belajar ilmu ia harus memiliki adab yang baik terlebih dahulu. Tujuannya agar individu/output yang dihasilkan sebuah lembaga pendidikan adalah individu yang berakhlak luhur.

Berdasarkan uraian di atas, teknologi membawa perubahan cepat yang sulit diramalkan kapan akan terjadi. Fungsi pendidikan bukan lagi usaha menyiapkan masa depan peserta didik, tapi proses mempersiapkan mereka untuk dapat hidup dimana pun, kapan pun, dan dalam kondisi apapun. Proses itulah yang disebut pembentukan karakter manusia.

Pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang dalam membentuk manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pengertian pendidikan secara umum adalah upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia dan berbudi luhur. Seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

⁶ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 24.

⁷ Rahmat Solihin, *Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah*, *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. No. 1 Vol. 5, 2020, hlm. 84.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Berdasarkan pasal di atas pendidikan berguna untuk generasi muda mengambil peran demi kemajuan bangsa dan negara melalui potensi mereka. Dalam pendidikan guru memiliki tugas yang besar. Kata guru dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa inggris dikenal dengan *teacher* yang dalam pengertian sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab IX Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa:

Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁹

Berdasarkan undang-undang tersebut guru memiliki andil cukup besar bagi keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru merupakan subjek yang paling memegang peranan utama dalam membentuk kepribadian seseorang, guru berperan sebagai komunikator, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola, penasehat, inovator, dan elevator.

Setiap manusia yang hidup membutuhkan interaksi untuk memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial. Roudhonah membagi komunikasi dari sudut etimologi menjadi beberapa kata diantaranya “*communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan, *Communis opinion* yang berarti pendapat umum.¹⁰ *Raymond S. Ross* juga mengemukakan bahwa “Komunikasi atau *Communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata latin *Communis* yang berarti membuat sama”.¹¹

⁸ UU RI NO. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009).

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007), hlm. 27.

¹¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 46.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diketahui bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat sama persepsi atau arti antara komunikator dan komunikan. Manusia dapat mengenal satu sama lain, menjalin hubungan dan kerjasama bahkan di sekolah dimana terjadi kegiatan belajar antara guru dan siswa.

Komunikasi merupakan bentuk transaksi dan proses simbolik yang dikehendaki orang-orang dalam mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku tersebut.¹²

Seperti yang dijelaskan dalam QS. Ar-Rahman (55) / 1 – 4:

الرَّحْمَنُ لَا عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Terjemah: (Allah) Yang Maha Pengasih, telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Dia mengajarnya pandai menjelaskan.¹³

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut, guru harus pandai dalam berkomunikasi secara benar dan baik. Kegagalan komunikasi berakibat fatal baik secara individual maupun sosial. Komunikasi berperan dalam hal siapa yang menjadi komunikator, bagaimana pesan disampaikan, dengan media apa sehingga dapat berpengaruh pada karakter individu.

Sumantri berpendapat bahwa proses pendidikan akan berhasil jika proses komunikasi dilakukan dengan baik. Proses komunikasi harus berjalan sesuai tahapan gagasan dan ide antara komunikator dengan komunikan sehingga mendorong terbangunnya pemahaman atas informasi.¹⁴ Seorang guru tidak hanya membekali dirinya dengan pengetahuan terkait isi pelajaran yang akan disampaikan. Lebih dari itu,

¹² Hafied Canggara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), hlm. 20.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*.

¹⁴ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 42.

guru harus mempunyai kemampuan merancang komunikasi yang efektif kepada siswa.

Jenjang pendidikan dasar merupakan fondasi awal dalam menanamkan akhlak. Strategi komunikasi adalah panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru perlu mengaplikasikan strategi-strategi komunikasi untuk membentuk akhlak yang baik pada siswa agar tujuan pendidikan tercapai secara efisien dan efektif. Kemampuan guru tersebut secara langsung akan mempengaruhi pemahaman siswa dari apa yang mereka pelajari. Siswa tidak hanya memahami maksud dari informasi yang didapat tetapi juga harus dapat melaksanakannya dalam kesehariannya.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak menyangkut pengetahuan tentang kebaikan, pedoman bertingkah laku yang baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. *Al-akhlak al-karimah* penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa guna mengantisipasi dampak negatif dari era disrupsi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.¹⁵

Komunikasi oleh guru kepada siswa dilakukan secara verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan sedangkan komunikasi nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Sehingga dua komunikasi ini penting dilakukan seorang guru untuk membantu siswa dalam memahami mata pelajaran Akidah Akhlak.

Peneliti melihat fenomena yang terjadi di MIN I Tulungagung, dari hasil pengamatan ketika pembelajaran tatap muka berlangsung masih ada siswa yang kurang memahami materi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Beberapa siswa kurang memaknai isi yang terkandung untuk diterapkan

¹⁵ Putra Purniadi, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)*. Al-Bidayah, Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol. 9, 2018, hlm. 151.

dalam kehidupan sehari-hari, mereka masih terfokus bahwa belajar hanya sekedar mengisi jawaban pada soal yang ada di lembar kerja siswa dan mendapatkan nilai sempurna, untuk mendapatkan data yang detail, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, bapak/ibu selaku guru akidah akhlak, dan siswa.¹⁶ Menurut beliau memang di kondisi sekarang ini banyak siswa yang terpengaruh teknologi sehingga khawatir akhlak yang baik mulai luntur dan beberapa siswa hanya terfokus pada soal mata pelajaran Akidah Akhlak tanpa menerapkannya dengan benar. Supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, guru membantu siswa untuk memahami bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya dikerjakan dan dilupakan tetapi juga diterapkan.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti strategi komunikasi guru pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti ingin memberikan gambaran dan informasi mendalam tentang strategi komunikasi guru secara verbal dan non verbal, oleh karena itu peneliti ingin mengangkatnya dalam sebuah skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Guru dalam Membantu Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Guru dalam Membantu Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN I Tulungagung. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perencanaan komunikasi guru sebelum pembelajaran Akidah Akhlak di MIN I Tulungagung?
2. Bagaimana strategi komunikasi verbal dan non verbal guru dalam membantu pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN I Tulungagung?

¹⁶ Observasi, di MIN I Tulungagung, 26 September 2022.

3. Bagaimana dampak dari strategi komunikasi guru dalam membantu pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN I Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi perencanaan komunikasi guru sebelum pembelajaran Akidah Akhlak di MIN I Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi verbal dan non verbal guru dalam membantu pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN I Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari strategi komunikasi guru dalam membantu pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN I Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Kepala MIN I Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui komunikasi yang dilakukan guru untuk mewujudkan siswa yang cerdas dan berakhlak mulia.

- b. Bagi Pendidik MIN I Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana menambah wawasan tentang komunikasi yang sesuai dengan materi, sehingga siswa lebih cepat menangkap isi pembelajaran dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Siswa MIN I Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dalam mengikuti pembelajaran secara tatap muka sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk atau bahan pertimbangan serta referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya bagi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan ini sehingga dapat berperan sebagai penelitian terdahulu.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna menghindari pembahasan yang meluas dan memberikan pemahaman makna dari istilah yang berhubungan dengan judul skripsi “Strategi Komunikasi Guru dalam Membantu Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN Tulungagung”

1. Secara Konseptual

a. Strategi Komunikasi

Secara umum strategi adalah rencana tindakan yang menguraikan bagaimana mencapai tujuan yang di tetapkan.¹⁷ Strategi komunikasi adalah perencanaan dan manajemen dalam berkomunikasi untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸ *Stainer* dan *Minner* merumuskan strategi adalah ‘penempatan” misi, penetapan sasaran organisasi dengan memperhatikan kekuatan internal dan eksternal sehingga tujuan utama bisa tercapai.¹⁹ *Evvert M. Rogers* mengatakan bahwa komunikasi sebagai proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya.²⁰ Menurut *Shannon* dan *Wheaver* bentuk

¹⁷ Ahmad. *Manajemen Strategis*, (Makasar: Nass Media Pustaka, 2020), hlm. 1.

¹⁸ Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditia Bakti, 2015), hlm. 29.

¹⁹ George Stainer dan John Minner, *Kebijakan dan Sttrategi Manajemen*, penerjemah Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 1999), hal. 18.

²⁰ Redi Panuju, *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 6.

interaksi manusia tidak terbatas pada komunikasi verbal tetapi juga komunikasi non verbal.²¹ Komunikasi verbal berbentuk lisan atau tulisan sedangkan komunikasi non verbal menggunakan gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan sentuhan.

b. Pemahaman Siswa

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti setelah sesuatu itu diketahui dan kemudian diingat. Menurut *Bloom* pemahaman adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami dan mengerti dari apa yang dibaca, dilihat, dialami, dan dirasakan.²²

Bloom membagi pemahaman dalam 3 aspek yaitu translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi.²³ Arti pemahaman dari penelitian ini yaitu strategi guru dalam penerapan komunikasi verbal dan non verbal dapat membantu siswa memahami isi dan makna dari mata pelajaran Akidah Akhlak baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Pemahaman memiliki peran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Akidah Akhlak

Manusia diarahkan untuk memperoleh keselamatan dunia dan akhirat dengan akidah. Menurut Hasan al-Banna, akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini keberadaannya oleh hati, mendatangkan ketentraman di jiwa, dan keyakinan tanpa keraguan.²⁴ Sedangkan Ibnu Mazkawaih mengatakan bahwa akhlak

²¹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Grasindo Anggota Ikapi), hlm. 7.

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 6.

²³ Bloom, B.S., *Taxonomy of Educational Objectives (The Classification of Educational Goals) Handbook 1 Cognitive Domain*, (London : Longman, 1978), hlm. 97-118.

²⁴ Susiba, Yasnel, *Akidah Akhlak*. (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014), hlm. 2.

adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan tanpa pertimbangan, pikiran, dan pertimbangan.²⁵

Arti akidah akhlak dari penelitian ini dimasukkan dalam mata pelajaran siswa di madrasah ibtidaiyah untuk mempertahankan keimanan dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan strategi komunikasi guru dalam membantu pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebuah penelitian yang membahas tentang strategi atau rencana yang digunakan guru dalam membantu siswa memahami mata pelajaran Akidah Akhlak yang dapat dilakukan melalui komunikasi verbal dan non verbal. Strategi komunikasi guru yang baik akan berdampak positif bagi pemahaman siswa tentang pengetahuan dan perubahan perilakunya. Sehingga peserta didik tidak hanya fokus pada prestasi akademik namun juga mengamalkan sikap yang sesuai dengan ajaran islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

Bab I Pendahuluan: Bab ini penulis memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori: Bab ini penulis membahas tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar yang dijadikan landasan atau pembahasan pada bab selanjutnya dan hasil penelitian terdahulu.

²⁵ Ibnu Maskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A'raq*, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li Ath-Thiba'ah wa Nasyr, cetakan k-2), hlm. 51.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini menerapkan metode penelitian yang relevan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: Bab ini penulis mendeskripsikan data yang diperoleh serta berkaitan dengan variabel yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta juga akan membahas tentang analisis dan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan: Bab ini penulis memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai strategi perencanaan guru sebelum pembelajaran, strategi komunikasi verbal dan non verbal yang digunakan guru serta dampak strategi yang digunakan dalam membantu pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN I Tulungagung.

Bab VI Penutup: Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi MIN I Tulungagung. Bagian akhir memuat uraian daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.